

PERAN *SMARTPHONE* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DITENGAH WABAH COVID-19 *STUDY* DI SMP NEGERI 4 MESUJI, KECAMATAN WAY SERDANG, KABUPATEN MESUJI

Oleh

I Nyoman Tri Bayu T¹, Wayan Arya²,

stahlampung@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *smartphone* terhadap minat belajar siswa ditengah wabah Covid-19 di SMP Negeri 4 Mesuji, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas I, II dan III, tenaga pendidik, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket wawancara. Data penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa deskripsi angket hasil observasi awal dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penurunan minat belajar siswa yang disebabkan tidak memiliki kuota internet, materi yang diberikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, kurangnya penjelasan dari guru dan pemahaman dari siswa pada saat proses belajar mengajar menggunakan *smartphone*, serta kurangnya pemahaman dalam menggunakan *smartphone*.

Kata kunci : *Smartphone*, Minat Belajar, Covid 19

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan pada situasi yang mengkhawatirkan karena munculnya wabah Covid-19. Wabah yang muncul di Wuhan, China, pertama kali dilaporkan kepada WHO pada 31 Desember 2019. Kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global dan telah menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan aktivitas lainnya (Lisbet 2020)

Covid-19 merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Sebuah virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), demam, kelelahan, dan batuk kering merupakan tanda-tanda umum infeksi Covid-19. Virus Corona bukanlah wabah yang biasa karena dapat menyebabkan kematian dan penularan virus ini cukup signifikan

karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia (Safrizal, Putra, Sofyan, & Bimo, 2020)

Pemerintah Indonesia juga mengalami dampak akibat Covid-19, berbagai sektor merasakan dampaknya salah satunya Pendidikan, sehingga pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk memutus mata rantai Covid-19 berupa anjuran *Social distancing*, dan *Lockdown*, yang mengharuskan setiap individu menjaga jarak, dan segala aktifitas dilakukan di rumah, bekerja, belajar dan aktifitas yang lainnya dikerjakan di rumah (Yunus & Rezki, 2020)

Pemerintah yang membuat kebijakan pendidikan dengan sistem *lockdown* disetiap sekolah melalui surat edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yang berlaku mulai dari tanggal 31 Maret 2020 menyatakan “penyelenggaraan pendidikan, pelatihan dan orientasi

dilaksanakan melalui sistem pembelajaran jarak jauh (e-learning) dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi” (Yunus & Rezki, 2020). Hal tersebut direspon dengan baik oleh berbagai sekolah salah satunya SMP Negeri 4 Mesuji merespon kebijakan pemerintah sehingga sekolah mengadakan pembelajaran jarak jauh dengan sistem *online* melalui *smartphone*.

Menurut Hamalik (2007), belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yaitu mengalami (penguatan perilaku melalui pengalaman). Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (perilaku atau tingkah laku). Belajar dapat dilakukan melalui teknologi yaitu *smartphone*, kita dapat mengakses pendidikan dan belajar dengan menggunakan kecanggihan teknologi *smartphone* (Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono, 2016)

Smartphone merupakan salah satu perkembangan teknologi yang sangat pesat dan digunakan sebagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi sudah memperlihatkan dampak yang signifikan, baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak dari teknologi seperti *smartphone* tentu berpengaruh diberbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, ataupun pendidikan. *Smartphone* menjadi alternatif belajar mengajar bagi para siswa dan guru dengan konsep yang modern dan sangat praktis (Waty & Fourianalistyawati, 2018)

Kecanggihan *smartphone* untuk mengakses berbagai macam informasi akan lebih cepat dan mudah. Berikut dampak positif pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran: (1) Pembelajaran menyenangkan, tanpa kenal ruang dan waktu para siswa dapat belajar meskipun berada di luar kelas, dengan menjelajahi *website e-learning*, pembelajaran akan lebih menyenangkan karena disertai video-video tentang materi pelajaran; (2) Mudahnya membaca buku, para siswa dapat membaca buku dengan mudahnya menggunakan *smartphone*, tanpa buku berbentuk fisik. Membaca buku akan lebih menyenangkan karena bisa dilakukan dimana dan kapan saja; (3) Situs pencarian, internet sangat membantu para siswa dalam mencari sebuah informasi atau materi tentang pembelajaran, wawasan pengetahuan para siswa akan lebih berkembang dengan memanfaatkan *smartphone* dengan baik; (4) Media sosial untuk pembelajaran, banyak sekali media sosial yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa, dengan media sosial guru akan lebih aktif berkomunikasi dengan siswa (Waty & Fourianalistyawati, 2018)

Dampak negatif dari *smartphone* menjadi sebuah permasalahan, terutama bagi kalangan pelajar, mereka menggunakan *smartphone* untuk hal-hal yang kurang tepat salah satunya bermain *game online dismartphone* yang mereka miliki, sehingga para pelajar lupa dengan kewajibannya sebagai pelajar, dan akan membuat peserta didik kecanduan bermain *game dismartphone* yang mereka miliki (Warisyah, 2015)

Berdasarkan penjelasan di atas *smartphone* tidak selalu memberikan dampak positif dan negatif dalam pembelajaran, jadi ini bisa menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti lebih

lanjut tentang *smartphone* didalam proses belajar ditengah wabah Covid-19 dengan judul “Peran *Smartphone* Terhadap Minat Belajar Siswa ditengah wabah Covid-19 *study* di SMP Negeri 4 Mesuji, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi selama penelitian. Peneliti akan memusatkan pada masalah-masalah yang aktual dan dilakukan tanpa harus memberi perlakuan khusus pada saat penelitian.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Mesuji yang terletak di Desa Gedung Boga, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji. Peneliti ingin meneliti tentang bagaimana peran *smartphone* terhadap minat belajar anak ditengah wabah Covid-19 yang meharuskan siswa untuk belajar dirumah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa alat perekam suara, kamera (untuk dokumentasi), pertanyaan tertulis yang bersifat wawancara (yang diajukan kepada informan atau responden), dan alat tulis lainnya sehingga mampu mendapatkan data atau informasi yang lengkap serta objektif. Pertanyaan yang diajukan kepada tenaga pendidik terkait dengan peran *smartphone*, proses belajar dan materi yang diberikan. Kepada siswa diajukan pertanyaan proses belajar di rumah dan materi apa saja yang diberikan oleh guru. Orangtua terkait dengan keseharian anak dan minat belajar anak menggunakan *smartphone* di rumah.

Setelah data terkumpul lengkap dari hasil pengumpulan data di lapangan, baik hasil observasi, wawancara dari informan dan data tertulis lainnya, selanjutnya

adalah tahap pengolahan data atau analisis data. Data dikelompokan sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Dalam pengolahan data peneliti mempergunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang datanya diperoleh melalui penelitian kualitatif. Data yang telah diklasifikasi berdasarkan masalah selanjutnya disusun secara sistematis dan dirumuskan inti pokoknya sesuai dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 4 Mesuji terletak di Desa Gedung Boga, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Letak Geografis SMP Negeri 4 Mesuji terletak di lintang -4,809 dengan bujur 105,1793. SMP Negeri 4 Mesuji berdiri pada tanggal 11-10-1998 sesuai dengan SK Tanggal Pendirian Sekolah, dan SK Izin Operasional, dengan status kepemilikan pemerintah pusat. Pembangunan SMP Negeri 4 Mesuji bertujuan sebagai wadah pembinaan siswa. Melalui kegiatan belajar di sekolah, dibina oleh tenaga pengajar yang berpendidikan, dan sarana prasarana yang memadai, diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan yang cukup sebagai bekal untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya dan hidup dalam lingkungan masyarakat.

Pada saat melakukan observasi di SMP Negeri 4 Mesuji, peneliti menemukan kegiatan belajar yang tidak seperti biasa pada umumnya dikarenakan situasi dan kondisi akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran berubah guna mencegah penyebaran Covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti penerapan

pembelajaran *looring* dan *daring* menggunakan *smartphone* secara bergantian.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Mesuji, peneliti menemukan kegiatan belajar yang tidak seperti biasa pada umumnya dikarenakan situasi dan kondisi akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan sistem pembelajaran berubah guna mencegah penyebaran Covid-19 dan mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti penerapan pembelajaran *looring* dan *daring* menggunakan *smartphone* secara bergantian.

Pembelajaran dengan sistem *daring* adalah belajar di rumah menggunakan sebuah aplikasi seperti *whatsaap*, *classroom*, *facebook* yang ada *dismartphone* yang nanti diberikan materi pelajaran oleh tenaga pendidik yang dikirim dengan menggunakan *smartphone* sebagai media bantu dalam proses belajar. Pembelajaran dengan sistem *looring* yang dimaksud adalah belajar di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah belajar. Proses belajar *looring* dilakukan dengan cara membagi waktu belajar (hari Senin dan Selasa kelas IX, Rabu dan Kamis, kelas VIII, Juma't dan Sabtu kelas VII) dalam waktu satu minggu sekali secara bergantian antara belajar *looring* dan *daring*. Pada saat belajar *looring* yang dilaksanakan pihak sekolah mengharuskan siswa maupun guru tetap menjalankan protocol Kesehatan seperti, mencuci tangan dengan sabun pada saat masuk sekolah, menggunakan masker, serta menjaga jarak pada saat belajar mengajar. Belajar *looring* dan *daring* ini dilakukan bertujuan untuk mencegah penyebaran Covid-19, dan aktifitas belajar mengajar

tetap berjalan dengan maksimal dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.

1. Minat Belajar Siswa di Tengah Wabah Covid-19

Minat merupakan sebuah perasaan ingin tau yang sangat tinggi, tertarik dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah, dengan adanya minat maka seseorang akan giat belajar untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan maupun prestasi yang ingin dicapainya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di lapangan peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu minat belajar siswa di tengah wabah Covid-19. Wawancara ini ditujukan kepada siswa, orangtua siswa, dan guru yang mengajar di sekolah, untuk mendapatkan hasil wawancara sesuai dengan tujuan peneliti mengenai peran *smartphone* terhadap minat belajar siswa ditengah wabah Covid-19, pada saat wawancara narasumber yang diwawancarai meminta untuk merahasiakan identitas mereka agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

2. Wawancara Siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Mesuji, pada agustus 2020 peneliti mewawancarai siswa dan memberikan pertanyaan yang

bersifat wawancara secara acak dari kelas VII, VIII, dan IX, untuk mendapatkan informasi yang di harapkan peneliti menunggu saat jam pelepasan selesai untuk menemui siswa dan melakukan wawancara pada saat selesai belajar hasil wawancara kepada siswa adalah sebagai berikut (lihat tabel 1):

- a. Siswa kelas VII menyatakan:
“Belajar menggunakan *smartphone* pada saat korona tidak nyaman dan kurang mengesankan, karena materi yang diberikan monoton hanya merangkum dan tugas, dan untuk materi tambahan siswa diminta mencari di *google*, uang jajan juga berkurang di rumah malah sering main *game* daripada belajar, belajar jadi kurang asik”.
- b. Siswa kelas VIII menyatakan:
“Belajar menggunakan *smartphone* memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya memudahkan untuk mencari materi tidak ribet langsung mencari diinternet, dampak negatifnya membuat siswa menjadi malas karena bergantung pada *smartphone* dan hasil belajar tidak memuaskan karena susahya memahami pelajaran yang diberikan karena siswa harus memahami sendiri pelajaran yang diberikan”.
- c. Siswa kelas IX menyatakan:
“susahnya memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, pelajaran yang diberikan Cuma mencatat dan tugas, dan tidak semua siswa mempunyai *smartphone* karena ekonomi orangtua yang tidak cukup Cuma ada *hand phone* biasa siswa yang tidak memiliki *smartphone*

sering tertinggal pelajaran dan harus gabung dengan siswa yang mempunyai *smartphone*”.

Tabel 1 Jumlah siswa yang diwawancara

No	Jumlah siswa	Kelas
1	11 (Sebelas)	VII
2	11 (Sebelas)	VIII
3	11 (sebelas)	IX

Dari hasil wawancara siswa tersebut dapat diketahui bahwa adanya penurunan minat belajar siswa pada saat belajar menggunakan *smartphone*, di karenakan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan, dan belum memahami secara tepat dari penggunaan *smartphone* sebagai alat media belajar. Menurut (Sudibyo, 2011:82) Dikawatirkan siswa/mahasiswa tidak benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal dan mengakses hal-hal yang tidak baik seperti pornografi dan *game online*. Hal ini juga hampir sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (muhamat fatkhur amin 2018: 88) semakin meningkat penggunaan *smartphone* dapat menurunkan prestasi siswa di sekolah.

3. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti mendatangi rumah orang tua siswa pada Agustus, 2020 untuk melakukan wawancara kepada orang tua dan dikarenakan ada sebagian orang tua siswa tidak mau menerima tamu asing karena takut terjangkit virus Covid-19 peneliti juga memberika pertanyaan yang bersifat wawancara dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa mengenai peran *smartphone* terhadap

minat belajar siswa ditengah wabah Covid-19, didapatkan hasil wawancara secara langsung dari orangtua siswa yang menyatakan (lihat tabel 2).

“Covid-19 membuat aktifitas belajar mengajar menjadi terganggu, sebagai orang tua menjadi terbebani untuk mendidik anak di rumah, orang tua harus menjadi guru dirumah, tetapi tidak semua orang tua mampu menjadi guru bagi anak-anaknya karena keterbelakangan orang tua siswa yang sebagian orang tua tidak mengenyam pendidikan dan terbebani karena pekerjaan orang tua yang harus mencari nafkah yang terhimpit ekonomi. Belajar menggunakan *smartphone* ditengah Covid-19 cukup membantu meringankan beban orang tua namun ada kendala yang didapatkan Ketika belajar menggunakan *smartphone* yaitu, orang tua terbebani dengan kuota internet karena belum pernah mendapat bantuan kuota internet dari pihak sekolah, belajar menggunakan *smartphone* membuat minat belajar anak berkurang karena ketika ada kuota internet anak lebih sering bermain *game online* daripada belajar. Harapan sebagai orang tua, siswa bisa belajar di sekolah seperti biasa dan *smartphone* hanya sebagai alat pendukung saat belajar, walaupun situasi pandemi lebih baik siswa sekolah seperti biasa dengan mematuhi protokol Kesehatan”.

Tabel 2 Jumlah orangtua siswa yang diwawancara

No	Jumlah orangtua siswa	Pekerjaan
1	17 (Tujuh ebelas)	Buruh/tani
2	11 (Sebelas)	Pedagang
3	5 (Lima)	PNS

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa dapat di ketahui

bahwa *smartphone* hanya sebagai alat bantu dan media pendukung dalam proses belajar dan terjadinya penurunan minat belajar siswa pada saat belajar di rumah dengan cara belajar *daring* menggunakan *smartphone*, karena kurangnya bimbingan orang tua pada saat belajar *daring* serta siswa belum memahami penggunaan *smartphone* secara tepat sebagai alat bantu dan media pendukung dalam proses belajar. Seperti yang disampaikan (Sudibyo, 2011:82) Dikawatirkan siswa/mahasiswa tidak benar-benar memanfaatkan teknologi informasi dengan maksimal dan mengakses hal-hal yang tidak baik seperti pornografi dan *game online*.

4. Hasil Wawancara Dengan Tenaga Pendidik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada Agustus, 2020 kepada guru di SMP Negeri 4 Mesuji mengenai peran *smartphone* terhadap minat belajar siswa ditengah wabah Covid-19, sebagai berikut: (lihat tabel 3) tenaga pendidik yang di wawancara menyatakan:

“sistem pembelajaran yang dilakukan di tengah wabah Covid-19 mengalami perubahan, proses belajar mengajar tidak berjalan seperti biasanya ada perubahan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara belajar *daring* dan *looring* serta dalam proses belajar mengajar tidak ada target kurikulum yang diutamakan, mengingat situasi pandemi. Pembelajaran yang digunakan dengan sistem *daring* ini belajar di rumah menggunakan sebuah aplikasi seperti *whatsaap*,

classroom, facebook yang ada *dismartphone* yang nanti diberikan materi pelajaran oleh tenaga pendidik yang dikirim dengan menggunakan *smartphone* sebagai media bantu dalam proses belajar mengajar, dan pembelajaran dengan sistem *looring*, belajar di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan sebelum dan sesudah belajar. Proses belajar *looring* dilakukan dengan cara membagi waktu belajar (hari Senin dan Selasa kelas IX, Rabu dan Kamis, kelas VIII, Juma't dan Sabtu kelas VII) dalam waktu satu minggu sekali secara bergantian antara belajar *looring* dan *daring*. ada pun kendala pada proses belajar kendala pada saat belajar *looring* suara kurang terdengar jelas karena terhalang masker yang digunakan dan ruang gerak yang terbatas, sedangkan kendala belajar *daring* kurangnya minat siswa pada saat belajar karena kendala kuota internet dan dari sekolah pada saat ini belum pernah memberikan bantuan berupa uang maupun kuota internet kepada siswa, belajar *daring* juga mempersulit guru untuk memberikan penjelasan materi pelajaran kepada siswa. Harapan guru selaku tenaga pendidik harus diadakan penyuluhan dalam menggunakan *smartphone* karena tidak semua siswa mampu dan memahami cara menggunakan *smartphone* dalam proses belajar mengajar serta perlu diberikan bantuan berupa kuota internet kepada siswa agar proses belajar mengajar di tengah wabah Covid-19 dapat berjalan lebih maksimal lagi”.

Tabel 4 Jumlah guru yang diwawancara

No	Jumlah guru	Kelas
1	11 (Sebelas)	Wali kelas
2	11 (Sebelas)	Guru Mata Pelajaran
3	11 (sebelas)	Honorar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Mesuji terletak di Desa Gedung Boga, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung sudah menjalankan Pendidikan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan pemerintah guna mencegah penyebaran Covid-19, data yang dihasilkan dan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif maka diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa *smartphone* dapat membantu guru, siswa, dan orangtua didalam proses belajar mengajar ditengah pandemi guna mencegah penyebaran Covid-19 walaupun adanya penurunan minat belajar siswa yang disebabkan tidak memiliki kuota internet, materi yang diberikan oleh guru kurang menarik perhatian siswa, kurangnya penjelasan dari guru dan pemahaman dari siswa pada saat proses belajar mengajar menggunakan *smartphone*, serta kurangnya pemahaman dalam menggunakan *smartphone*.

SARAN

Perlunya diadakan penyuluhan dalam menggunakan *smartphone* dan diupayakan memberikan bantuan berupa kuota internet kepada siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal, serta memberikan materi

pelajaran yang lebih menarik perhatian siswa yang diberikan oleh guru untuk memunculkan dan meningkatkan minat belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Umm Press.
- Lisbet. (Maret 2020). Penyebaran Covid-19 Dan Respon Internasional. *Info Singkat*, 1.
- Safrizal, Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta.
- Warisyah, Y. (2015). Pentimhnya "Pendamping Dialogis" Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan"*.
- Waty, L. P., & Fourianalistyawati, E. (2018). Dinamika Kecanduan Telepon Pintar (Smartphone) Pada Remaja Dan Trait Minfulness Sebagai Alternatif Solusi. *Seurune, Jurnal Psikologii Unsyiah*.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*.